

MEDIA AUDIOVISUAL PADA PELAJARAN SENI BUDAYA***Hary Murcahyanto¹, Mohzana², Lukluil Himni³***¹²³Universitas Hamzanwadi¹harymurcahyanto@gmail.com² mohzana@hamzanwadi.ac.id³lukluilhimmii2308@gmail.com**Abstrak**

Penelitian ini membahas tentang pengaruh media audiovisual terhadap hasil belajar gerak dasar tari tradisional Sasak pada siswa SMP. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) dan setelah diberikan perlakuan (*posttest*) serta menganalisis pengaruh media audiovisual terhadap hasil belajar gerak dasar tari tradisional sasak pada siswa SMP. Metode penelitian ini adalah eksperimen dengan pendekatan kuantitatif menggunakan design *One Group Pretest-Posttest*. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel total dengan jumlah sampel sebanyak 49 siswa dari 2 kelas. Teknik pengumpulan data menggunakan tes berupa uraian. Teknik analisis data menggunakan uji *paired* sampel t test untuk sampel berpasangan. Hasil penelitian ini, diperoleh nilai *pretest* siswa dengan nilai rata-rata 59.98 dan nilai *posttest* dengan rata-rata 78.73. Setelah memperoleh data hasil tes siswa, selanjutnya peneliti melakukan analisis data menggunakan *paired* sampel t test untuk sampel berpasangan dan memperoleh hasil $t_{hitung} = -17.488$ dan $sig.(2-tailed) = 0.000$ dengan taraf signifikansi 5% atau 0.05. Dengan demikian nilai $sig.(2-tailed) < 0.05$ yaitu $0.000 < 0.05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh media audiovisual terhadap hasil belajar gerak dasar tari tradisional Sasak pada siswa SMP.

Kata kunci: *media audiovisual, seni budaya, tari tradisional*

Abstract

This study discusses the effect of audiovisual media on learning outcomes of basic movements of Sasak traditional dance in junior high school students. This study aims to describe student learning outcomes before being given treatment (pretest) and after being given treatment (posttest) and to analyze the effect of audiovisual media on learning outcomes of basic movements of traditional Sasak dance in junior high school students. This research method is an experiment with a quantitative approach using the One Group Pretest-Posttest design. The sampling technique used a total sample with a total sample of 49 students from 2 classes. The data collection technique used a test in the form of a description. The data analysis technique used paired sample t test for paired samples. The results of this study, obtained the pretest score of students with an average value of 59.98 and posttest scores with an average of 78.73. After obtaining the student test data, the researcher then analyzed the data using a paired sample t test for paired samples and obtained the results $t_{count} = -17.488$ and $sig.(2-tailed) = 0.000$ with a significance level of 5% or 0.05. Thus the value of $sig.(2-tailed) < 0.05$ is $0.000 < 0.05$, which means it is rejected and accepted. Based on the results of the data analysis, it can be concluded that there is an influence of audiovisual media on the learning outcomes of the basic movements of the Sasak traditional dance in junior high school students.

Keywords: *audiovisual media, cultural arts, traditional dance*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk membentuk sumber daya manusia yang terampil, kreatif dan inovatif (Purba et al., 2021; Widyastuti et al., 2020). Pendidikan mengutamakan pada proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi yang ada pada diri manusia baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik (Abdiyah & Subiyantoro, 2021; Firdaus et al., 2021; Mohzana et al., 2020; Purba et al., 2021). Makna pendidikan adalah suatu usaha manusia untuk mengubah sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan Latihan (Sugihartono et al., 2007; Wulandari, 2016). Sementara itu disebutkan dalam Peraturan Pemerintah nomor 57 tahun 2021 (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, 2021) tentang Standar Pendidikan Nasional bahwa pendidikan di Indonesia membutuhkan standar nasional yang memerlukan penyesuaian terhadap dinamika dan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi serta kehidupan masyarakat untuk kepentingan peningkatan mutu pendidikan.

Dunia pendidikan tidak terlepas dari proses pembelajaran yang melibatkan antara guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, dalam proses pembelajaran guru dan siswa dituntut untuk sama-sama aktif supaya proses pembelajaran berjalan dengan lancar (Fahrurrozi et al., 2021; Mohzana, Hary Murcahyanto, 2021; Sumargono, 2020). Apabila pembelajaran ditandai oleh keaktifan guru saja sedangkan siswa pasif, maka pada hakikatnya kegiatan itu disebut kegiatan mengajar. Sebaliknya, apabila pembelajaran ditandai oleh keaktifan siswa tanpa melibatkan keaktifan guru untuk mengelolanya secara baik dan terarah, maka kegiatan itu disebut kegiatan belajar (Irawan & Wirasmita, 2019; Sanjaya, 2008; Sari'ah, 2012). Oleh karena itu, antara guru dan siswa harus terlibat aktif dalam pembelajaran supaya tujuan dari pembelajaran bisa tercapai dengan baik.

Dalam proses pembelajaran selain melibatkan guru dan siswa, terdapat komponen-komponen yang menjadi pendukung dalam berlangsungnya proses pembelajaran tersebut, seperti: materi pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar serta sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran

(Johar & Hanum, 2016; NK, 2001; Oci, 2019; Suherman, 2008). Komponen tersebut harus berfungsi secara optimal untuk mendapatkan hasil berupa penguasaan kompetensi oleh siswa. Oleh karena itu, hendaklah guru mengkombinasikan semua komponen-komponen tersebut untuk mencapai tujuan pembelajaran (Darmadi, 2016; Safitri & Nurul Fadillah, 2021; Suherman, 2008).

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti di SMP Cendekia NW Aiklomak kelas VII pada saat pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang bermain saat guru menjelaskan materi bahkan terdapat siswa yang tidur, hal ini disebabkan karena dalam proses pembelajaran guru menggunakan metode ceramah dan penugasan dengan menggunakan sumber belajar dari buku atau LKS serta kurangnya penggunaan metode variasi seperti menggunakan media pembelajaran, sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang kurang memuaskan. Hal ini dapat diketahui dari nilai rata-rata hasil belajar siswa dalam pelajaran seni budaya yang mendapatkan nilai di bawah KKM sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil belajar kelas SMP

Kls	Nilai Semes ter	Seni Budaya	KKM	Keterangan		
				Tuntas	Tdk Tuntas	Jml Siswa
VII A	Rata-rata	55	70	5	17	22
	Terdah	50				
	Tertinggi	80				
VII B	Rata-rata	60		8	19	27
	Terdah	50				
	Tertinggi	90				

Berdasarkan masalah yang telah dijabarkan tersebut penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran diharapkan mampu untuk meningkatkan hasil belajar siswa, karena media audiovisual merupakan media pembelajaran yang berbentuk gambar yang digabungkan dengan suara atau gambar yang bergerak yang dikemas menjadi video. Oleh karena itu, siswa dapat belajar secara lebih mudah dan menyenangkan sehingga tidak ada lagi siswa yang bermain dan tidur saat proses pembelajaran sedang berlangsung, dengan

penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran bisa membantu guru untuk menciptakan suasana belajar menjadi lebih menarik, sehingga materi yang disampaikan oleh guru bisa diterima dan dipahami dengan baik oleh para siswa (Kamujo, 2018; Putri Pernanda & Fuji Astuti, 2021; Yanti et al., 2019).

Selain membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran media audiovisual juga bisa meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa. Seperti penelitian yang telah dilakukan oleh (Saputra, 2017) yang berhasil meneliti tentang pengaruh penerapan media audio visual terhadap keterampilan bermain pianika di kelas VA SDN 28 Pontianak Utara, (Putri Pernanda & Fuji Astuti, 2021) yang berhasil meneliti pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar tari siswa di SMA Negeri 1 Tanjung Mutiara, (Umbara et al., 2020) berhasil meneliti pengaruh penggunaan media audio visual dalam pembelajaran tari kijang untu meningkatkan kemampuan menari bagi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Ciamis. dan (Yanti et al., 2019) meneliti pengaruh penggunaan media audiovisual terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran seni tari tradisional Lumense kelas VIII SMP Negeri 16 Poleang Tengah.

Berdasarkan masalah yang telah dideskripsikan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengaruh media Audiovisual terhadap hasil belajar siswa dalam pelajaran Seni Budaya di SMP (Umbara et al., 2020).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Pre-Eksperimental dengan desain *One-Group Pretest-Posttest Design*. Desain ini merupakan desain yang terdapat *Pretest* sebelum diberi perlakuan dan *posttest* setelah diberikan perlakuan. Alasan peneliti menggunakan Pre-Eksperimental Desain karena dapat melihat perbandingan antara nilai sebelum diberikan perlakuan (*Pretest*) dan nilai setelah diberikan perlakuan (*Posttest*), agar peneliti dapat mengetahui pengaruh media audiovisual yang digunakan. Dengan demikian perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (Anshori & Iswati, 2019;

Purwanto & Sulistyasturi, 2017; Sugiyono, 2019b; Suliyanto & MM, 2017).

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2010; Moleong & Edisi, 2007; Sugiyono, 2019b). Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah seluruh siswa SMP Cendekia NW Aiklomak kelas VII Tahun Pelajaran 2021/20122 yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas A sebanyak 22 orang dan kelas B sebanyak 27 orang, sehingga total jumlah siswa kelas VII A dan B sebanyak 49 orang siswa. Adapun teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *sampling non-probability sampling* dengan desain sensus/sampel total. Penelitian yang dilakukan pada populasi di bawah 100 sebaiknya dilakukan dengan sensus/sampling total, sehingga seluruh anggota populasi tersebut dijadikan sampel yang akan dipelajari atau sebagai responden pemberi informasi (Sugiyono, 2019a). Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan seluruh populasi untuk dijadikan sebagai sampel karena populasi berjumlah di bawah 100 siswa yakni 49 siswa yang akan diberikan perlakuan.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yakni tes uraian. Tes digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat penguasaan, pemahaman, dan kemampuan peserta didik terhadap pelajaran seni budaya materi gerak dasar tari tradisional Sasak melalui media audiovisual. Dalam penelitian ini, tes yang dilakukan adalah tes awal sebelum perlakuan atau sebelum menggunakan media audiovisual (*pretest*) dan tes akhir setelah dilakukannya perlakuan (*posttest*). Tes ini digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan penerapan media audiovisual terhadap hasil belajar siswa pada materi gerak dasar tari tradisional sasak di kelas VII SMP Cendekia NW Aiklomak. Pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala Likert yang dimana, jawaban dari setiap item instrument atau soal memiliki nilai dari sangat tepat, tepat, cukup tepat, kurang tepat dan tidak tepat yang biasa dijabarkan dalam bentuk kata dengan skor. Namun, sebelum digunakannya instrumen penelitian ini, terlebih dahulu dilakukan uji instrumen yang memiliki langkah sebagai berikut:

1. Validasi Tes

Menurut Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau

kesahihan suatu instrument (Suharsimi Arikunto, 2010). Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengukur dan mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud. Uji validasi instrumen merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid. Dalam penelitian ini, uji validitas data dianalisis menggunakan bantuan program komputer *SPSS versi 26 for Windows* untuk memudahkan dalam proses menghitungnya. Dalam uji validasi peneliti menggunakan 20 data atau responden, dimana nilai $r_{tabel}=0.4438$ pada taraf signifikansi 5%, dari hasil uji coba 20 pertanyaan soal tes uraian yang telah dilakukan didapatkan semua item soal dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas Tes

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui ketetapan suatu instrumen (alat ukur) didalam mengukur gejala yang sama walaupun dalam waktu yang berbeda (Arikunto, 2010). Adapun pengujian reliabelitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan bantuan program komputer *SPSS versi 26 for Windows*. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh $r_{hitung} = 0.734$ dan $r_{tabel} = 0.4438$. Oleh karena itu, $r_{hitung} > r_{tabel}$ yakni $0.734 > 0.4438$ maka instrument tersebut dikatakan reliable.

Hasil Dan Pembahasan

Data hasil belajar siswa terdiri dari nilai *pretest* dan *posttest*. *Pretest* diberikan kepada responden sebelum dilakukannya perlakuan, sedangkan *posttest* diberikan kepada responden setelah dilakukannya perlakuan. *Pretest* dilakukan pada pertemuan kedua dan *posttest* dilakukan pada pertemuan keempat. Instrument yang digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar siswa adalah berupa soal yang berbentuk essay terdiri dari 20 butir soal yang telah lulus uji validitas dan reliabelitas. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert dengan 5 alternatif jawaban. Adapun deskripsi data hasil *pretest* dan *posttest* siswa kelas VII dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif Data *Pretest* dan *Posttest*

	Descriptive Statistics				
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Pretest	49	37	80	59.98	9.481
Posttest	49	57	96	78.73	8.398
Valid N (listwise)	49				

Berdasarkan hasil deskripsi data pada tabel 4.2 tersebut, dapat diketahui total skor tertinggi pada *pretest* sebesar 80 dan skor terendah sebesar 37. Sedangkan pada *posttest* skor tertinggi sebesar 96 dan skor terendah 57. Skor rata-rata *posttest* yang diperoleh sebesar 78.73 lebih tinggi dari skor rata-rata *pretest* sebesar 59.98. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif antara penggunaan media audiovisual terhadap hasil belajar gerak dasar tari tradisional siswa.

1. Pengujian Prasyarat Analisis Data

a) Uji Normalitas

Untuk melakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas untuk mengetahui data yang berasal dari populasi berdistribusi normal. Jika probabilitas *Sig.* yang diperoleh lebih kecil dari probabilitas $\alpha = 0,05$ atau ($Sig. < \alpha = 0,05$) maka data tidak berdistribusi normal. Begitu pula sebaliknya, jika probabilitas *Sig.* yang diperoleh lebih besar dari $\alpha = 0,05$ atau ($Sig. > \alpha = 0,05$) maka data berdistribusi normal.

Tabel 3. Uji Normalitas

Kelas VII	Tests of Normality					
	Pretest	Kolmogorov-Smirnov ^a		Shapiro-Wilk		Sig.
		Statistic	df	Statistic	df	
Hasil Belajar	Pretest	.071	9	.200*	.988	.9
	Posttest	.100	9	.200*	.977	.9

Berdasarkan hasil uji normalitas, dapat dilihat nilai signifikansi data yaitu $0,200 > 0,05$. Oleh karena itu, nilai signifikansi lebih besar dari $0,05$, maka data tersebut berdistribusi normal.

b) Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui tingkat varians data. Hasil uji homogenitas diperoleh dari skor *posttest* kelas VII pada pembelajaran seni budaya dengan materi gerak dasar tari tradisional sasak. Data tersebut

kemudian diolah menggunakan program komputer SPSS versi 26. Berikut adalah tabel hasil perhitungan uji homogenitas sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance		Levene	df1	df2	Sig.
		Statistic			
Hasil Belajar	Based on Mean	.213	1	96	.646
	Based on Median	.237	1	96	.628
	Based on Median and with adjusted df	.237	1	92.707	.628
	Based on trimmed mean	.222	1	96	.639

Berdasarkan hasil perhitungan dan pengelolaan data yang dilakukan dengan program

Tabel 5. Uji Paired Samples T Test

Paired Samples Test		Paired Differences							
Pair	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		Sig.(2-tailed)			
				Lower	Upper				
Pair 1	Pretest - Posttest	-18.76	7.507	1.072	-20.911	-15.599	-17.488	48	.000

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 26 seperti pada tabel 4.5 di atas. Diperoleh t hitung sebesar -17,488 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. ketentuan pengambilan Ha (hipotesis alternatif) diterima atau ditolak didasarkan pada besarnya nilai signifikansi pada taraf signifikan 5% atau 0,05 yaitu:

- Jika signifikansi < 0,05 maka Ha diterima.
- Jika signifikansi > 0,05 maka Ha ditolak.

SPSS versi 26 pada tabel 4.4 diatas, diperoleh nilai signifikansi based on mean 0,646 > 0,05, hal ini menunjukkan bahwa data untuk variabel hasil belajar siswa yang diambil adalah homogen dan memenuhi persyaratan analisis.

2. Uji hipotesis

Berdasarkan deskripsi data dan uji persyaratan analisis telah menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan homogen. Maka pengujian hipotesis dapat dilakukan, untuk keperluan hipotesis digunakan statistika inferensial dengan bantuan

SPSS versi 26 yaitu Statistika Uji Paired Sampel T Test. Hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini:

Hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_a (Hipotesis Alternatif) yang berbunyi “Terdapat pengaruh yang signifikan antara media audiovisual terhadap hasil belajar gerak dasar tari tradisional sasak pada siswa kelas VII SMP Cendekia Aiklomak” **diterima.**

Pembahasan

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh

peneliti sebelum menggunakan bantuan media audiovisual pada kelas VII yaitu dengan menggunakan metode ceramah dan mencatat pada pertemuan pertama dan kedua untuk memberikan materi dasar tentang gerak dasar tari tradisional sasak. Pada proses pembelajaran berlangsung terlihat siswa sering merasa bosan, jenuh dan cepat mengantuk, sehingga menyebabkan konsentrasi siswa menjadi kurang baik dan secara tidak langsung dapat mempengaruhi hasil belajar siswa itu sendiri. Hal ini dapat dilihat dari nilai yang diperoleh dari hasil *pretest* siswa setelah mengikuti proses pembelajaran sebelum menggunakan media audiovisual. Berdasarkan hasil pengamatan dari seluruh sampel yang berjumlah 49 siswa yang telah diberi test soal materi gerak dasar tari tradisional sasak, tidak diperoleh nilai seratus. Nilai maksimal yang mampu dicapai siswa adalah 80 sedangkan nilai minimal adalah 37. Siswa yang mendapatkan nilai standar KKM (70) adalah sebanyak 9 siswa dan 40 siswa memperoleh nilai dibawah KKM.

Sedangkan proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti pada pertemuan ketiga dan keempat menggunakan bantuan media audiovisual. Proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan serta siswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, tidak ada lagi siswa yang mengantuk semua siswa fokus memperhatikan video pembelajaran yang diputar oleh peneliti. Ketika peneliti menginstruksikan siswa untuk memperagakan gerakan-gerakan yang ada di video siswa lebih mudah dalam memahami dan memperagakannya. Selain itu, dengan bantuan media audiovisual dapat membantu peneliti dalam menjelaskan materi karena video yang digunakan dapat diputar kembali, sehingga jika ada siswa yang belum paham maka peneliti tinggal mengulang kembali materi yang ada di video tersebut. Oleh karena itu, daya tangkap dan ingatan siswa menjadi lebih baik dalam menguasai materi yang telah dipelajari, sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang lebih baik. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada

Selain untuk mendeskripsikan nilai rata-rata yang diperoleh oleh siswa pada *pretest* (sebelum diberikan perlakuan) dan *posttest* (setelah diberikan perlakuan) dalam pembelajaran seni budaya khususnya pada materi gerak dasar tari tradisional sasak pada kelas VII, penelitian ini juga bertujuan

untuk mengetahui pengaruh media audiovisual terhadap hasil belajar gerak dasar tari tradisional sasak pada siswa kelas VII di SMP Cendekia NW Aiklomak. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari nilai *pretest* dan *posttest* yang telah dijelaskan oleh peneliti tersebut dapat diketahui bahwa nilai rata-rata *pretest* yang diperoleh oleh siswa sebesar 59.98 dan nilai rata-rata *posttest* sebesar 78.73. Artinya terdapat sebuah pengaruh dari penerapan media audiovisual terhadap hasil belajar gerak dasar tari tradisional sasak pada siswa kelas VII SMP Cendekia NW Aiklomak.

Selain itu, berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti menggunakan Uji Paired Sampel T Test untuk sampel berpasangan diperoleh nilai signifikansi yakni $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H_a (Hipotesis Alternatif) dalam penelitian ini diterima dan H_o (Hipotesis Nihil) ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara media audiovisual terhadap hasil belajar gerak dasar tari tradisional sasak pada siswa kelas VII SMP Cendekia NW Aiklomak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Putri Pernanda & Fuji Astuti, 2021, Umbara et al., 2020, Yanti et al., 2019). Menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual terbukti dapat meningkatkan hasil belajar dan kemampuan siswa dalam seni tari, yang memiliki kenaikan signifikansi setelah dilakukan perlakuan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan tersebut, dapat disimpulkan bahwa: Hasil belajar gerak dasar tari tradisional sasak pada siswa kelas VII di SMP Cendekia NW Aiklomak sebelum dilakukan penerapan media audiovisual dalam proses pembelajaran yakni dari seluruh sampel yang berjumlah 49 siswa yang telah diberi test soal *pretest*. Nilai maksimal yang mampu dicapai siswa adalah 80 sedangkan nilai minimal adalah 37. Siswa yang mendapatkan nilai standar KKM (70) adalah sebanyak 9 siswa dan 40 siswa memperoleh nilai dibawah KKM.

Hasil belajar gerak dasar tari tradisional sasak pada siswa kelas VII di SMP Cendekia NW Aiklomak setelah dilakukan penerapan media audiovisual dalam proses pembelajaran yakni dari seluruh sampel yang berjumlah 49 siswa yang telah diberi test *posttest*. Nilai maksimal yang mampu

dicapai adalah 96 sedangkan nilai minimal adalah 57. Siswa yang mendapatkan nilai standar KKM (70) adalah sebanyak 43 siswa dan 6 siswa memperoleh nilai dibawah KKM.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari nilai pretest dan posttest, diketahui bahwa nilai rata-rata pretest yang diperoleh oleh siswa sebesar 59.98 dan nilai rata-rata posttest sebesar 78.73, serta hasil analisis data yang dilakukan menggunakan Uji Paired Sampel T Test untuk sampel berpasangan diperoleh nilai signifikansi yakni $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H_a (Hipotesis Alternatif) dalam penelitian ini diterima dan H_0 (Hipotesis Nihil) ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara media audiovisual terhadap hasil belajar gerak dasar tari tradisional sasak pada siswa kelas VII SMP Cendekia NW Aiklomak.

Daftar Pustaka

- Abdiyah, L., & Subiyantoro, S. (2021). Penerapan Teori Konstruktivistik Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 5(2).
- Anshori, M., & Iswati, S. (2019). *Metodologi penelitian kuantitatif: edisi 1*. Airlangga University Press.
- Arikunto, S. (2010). Research Procedure a Practical Approach. *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Darmadi, H. (2016). Tugas, peran, kompetensi, dan tanggung jawab menjadi guru profesional. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 13(2), 161–174.
- Fahrurrozi, M., Mohzana, & Murcahyanto, H. (2021). Strategi Pembelajaran dan Kemampuan Guru Kelas. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 4(1).
- Firdaus, E., Purba, R. A., Kato, I., Purba, S., Aswan, N., Karwanto, K., & Chamidah, D. (2021). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.
- Irawan, U., & Wirasasmita, R. H. (2019). Media Pembelajaran Video Tutorial Interaktif Berbasis Adobe Flash Pada Mata Kuliah Pemrograman Dasar. *Edumatic: Jurnal Pendidikan Informatika*, 3(2), 84–90.
- Johar, R., & Hanum, L. (2016). *Strategi belajar mengajar*. Deepublish.
- Kamujo, G. (2018). *Media Audio Dan Video Visual Sebagai Pendukung Metode Scientific Dalam Pembelajaran Seni Tari Di Sma Negeri 2 Semarang*. lib.unnes.ac.id. <https://lib.unnes.ac.id/34431/>
- Mohzana, Hary Murcahyanto, M. F. (2021). Kemampuan Guru Dalam Menilai Aspek Afektif. *JOEAI*, 4(1).
- Mohzana, Fahrurrozi, M., Haritani, H., Majdi, M. Z., & Murcahyanto, H. (2020). A management model for character education in higher education. *Talent Development and Excellence*, 12(SpecialIssue3).
- Moleong, L. J., & Edisi, P. (2007). Metodologi penelitian. *Bandung. PT. Remaja Rosdakarya*.
- NK, R. (2001). Strategi Mengajar Belajar. *Jakarta: PT. Rineka Cipta*.
- Oci, M. (2019). Manajemen Kelas. *JURNAL TERUNA BHAKTI*, 1(1). <https://doi.org/10.47131/jtb.v1i1.12>
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. (2021). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tentang Standar Nasional Pendidikan. *Standar Nasional Pendidikan*, 102501, 1–49.
- Purba, S., Subakti, H., Kato, I., Chamidah, D., Muntu, D. L., Cecep, H., Situmorang, K., & Saputro, A. N. C. (2021). *Teori Manajemen Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.
- Purwanto, E. A., & Sulistyasturi, D. R. (2017). *Metode penelitian kuantitatif*.
- Putri Pernanda & Fuji Astuti. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Audiovisual Terhadap

- Hasil Belajar Trai Siswa Di SMA Negeri 1 Tanjung Mutiara. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Seni Pertunjukan*, 10, 1–8.
- Safitri, I., & Nurul Fadillah. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Sains Teknologi Masyarakat (STM) Untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa Di SDN 1 Alue Dua. *Jurnal Tunas Bangsa*, 8(1). <https://doi.org/10.46244/tunasbangsa.v8i1.1238>
- Sanjaya, W. (2008). Perencanaan & desain sistem pembelajaran. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Saputra, A. (2017). Pengaruh Penerapan Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Bermain Pianika Di Kelas Va Sdn 28 Pontianak Utara. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 6(8), 210467.
- Sari'ah, S. (2012). Strategi Pembelajaran Seni Musik di SMP Negeri 8 Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugihartono, F. K. N., Harahap, F., Setiawati, F. A., & Nurhayati, S. R. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta. UNY Press.
- Sugiyono. (2019a). *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D* (M. Dr.Ir. Sutopo.S.Pd (ed.); cetakan ke). Alfabeta.
- Sugiyono, S. (2019b). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Satuan Pendekatan Praktik*. PT RINEKA CIPTA.
- Suherman, E. (2008). Model belajar dan pembelajaran berorientasi kompetensi siswa. *Educare*.
- Suliyanto, S. E., & MM, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Sumargono, -. (2020). Pelatihan Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Literasi Kearifan Lokal untuk Guru SD Se Kota Metro. *Jurnal Sumbangsih*, 1(1). <https://doi.org/10.23960/jsh.v1i1.10>
- Umbara, D. P., Apriani, A., & Pd, M. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Tari Kijang Untuk Meningkatkan Kemampuan Menari Bagi Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Ciamis. 3(2), 25–37.
- Widyastuti, A., Mawati, A. T., Yuniwati, I., Simarmata, J., Pakpahan, A. F., Ardiana, D. P. Y., Gandasari, D., & Inayah, A. N. (2020). *Pengantar Teknologi Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.
- Wulandari, T. (2016). Rekayasa Sosial Kolaborasi Pendidikan Karakter dan Pendidikan Multikultural: Praksis di Yayasan Perguruan Sultan Iskandar Muda. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 4(2), 186–193.
- Yanti, D., Yusran, S., & Ino, L. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Audiovisual terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Seni Tari Tradisional Lumense Kelas VIII SMP Negeri 16 Poleang Tengah. *Jurnal Pembelajaran Seni & Budaya*, 4(2), 54–60.